



Manajemen Berbasis Sekolah

Meningkatkan Otonomi dan Akuntabilitas

Lubi Rhawdhatun Nabilah¹, Syahla Iffat², Raissa Hanafiah³, Hesti Kusumaningrum⁴

¹²³⁴ UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

E-mail: raissahannafiah@gmail.com

Alamat Kampus Jl.Ir.H.Juanda No 95, Ciputat ,Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Abstract

This research aims to examine vocational education in al-Qur'an educational institutions with a descriptive qualitative approach, data collection methods by conducting field observations about the condition of teachers, students, teaching and learning activities in Iqro learning and Al-Qur'an learning, interviews with school principals, about the condition of the students, the principal's policies in managing the school. interview with the teacher accompanying the competition, checking school documentation. Carrying out triangulation processing, analyzing data, matching data from observations, interviews and documentation. The results of research at the al-Qur'an al-Akbar educational institution equip students with vocational education. religious skills such as reading the Koran, the call to prayer, memorizing certain verses. This can be seen from the students' abilities every time they carry out the student munaqosyah (exam). Munaqosyah participants who come from al-Akbar always get the top 10 best rankings from one to five for the last three years (2022-2024) for the test of reading the Koran, memorizing selected verses several times, winning several times in various competitions. MTQ Balikpapan city level and secondary school level. The first skills education in TPQ al-Qur'an becomes the basic capital to continue to be developed in secondary schools and non-formal education institutions so that children are skilled in applying religious knowledge (reading, writing, the Qur'an) to appreciate it in everyday life and provision in providing services to the community as a Qur'an teacher, imam. muezzin, Skills education in the field of religion, especially in Al-Qur'an educational institutions, must continue to be developed considering that these non-formal educational institutions have a strategic role because children aged 5 to 10 years are still unstable in their ability to absorb learning experiences from outside themselves by seeing and hearing. very strong.

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; Online Available: August 29, 2024; Published: August 29, 2024;

*Corresponding author, e-mail address

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meneliti pendidikan vokasi di lembaga pendidikan al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif deskriptif metode pengumpulan data dengan melakukan observasi lapangan tentang keadaan guru, santri, kegiatan proses belajar mengajar pembelajaran iqro dan pembelajaran al-Qur'an, wawancara dengan kepala sekolah, tentang keadaan santri kebijakan kepala sekolah dalam mengelola sekolah. wawancara dengan guru pendamping lomba, memeriksa dokumentasi sekolah. Melakukan pengolahan secara triangulasi menganalisis data-data mencocokkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian di lembaga pendidikan al-Qur'an al-Akbar membekali santri dengan pendidikan vokasi. keterampilan keagamaan seperti membaca al-Qur'an, adzan menghafal beberapa ayat tertentu. Hal ini terlihat dengan kemampuan santri setiap pelaksanaan munaqosyah (ujian) santri. peserta munaqosyah yang berasal dari al-Akbar selalu memperoleh peringkat 10 besar terbaik dengan urutan peringkat satu sampai lima selama tiga tahun terakhir (2022-2024) untuk ujian membaca al-Qur'an, menghafal ayat-ayat pilihan beberapa kali meraih juara dalam berbagai lomba MTQ Tingkat kota Balikpapan dan tingkat sekolah menengah. Pendidikan keterampilan yang pertama di TPQ al-Qur'an menjadi modal dasar untuk terus dikembangkan di sekolah lanjutan maupun dilembaga pendidikan non formal agar anak terampil dalam menerapkan ilmu-ilmu agama (membaca, menulis, Qur'an) menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari dan bekal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai guru Qur'an, imam, muadzin, Pendidikan keterampilan dibidang agama terutama di lembaga pendidikan al-Qur'an untuk terus dikembangkan mengingat lembaga pendidikan non formal ini memiliki peran strategis karena anak di usia 5 tahun sampai 10 tahun masih labil kekuatan menyerap pengalaman belajar dari luar dirinya dengan melihat, mendengar masih sangat kuat.

Kata Kunci : Pendidikan Vokasi, Park

This research aims to examine vocational education in Al-Qur'an educational institutions with a descriptive qualitative approach, data collection methods by conducting field observations about the condition of teachers, students, teaching and learning activities in Iqro learning and Al-Qur'an learning, interviews with school principals, about the condition of the students, the principal's policies in managing the school. interview with the teacher accompanying the competition, checking school documentation. Carrying out triangulation processing, analyzing data, matching data from observations, interviews and documentation. The results of research at the al-Qur'an al-Akbar educational institution equip students with vocational education. religious skills such as reading the Koran, the call to prayer, memorizing certain verses. This can be seen from the students' abilities every time they carry out the student munaqosyah (exam). Munaqosyah participants who

come from al-Akbar always get the top 10 best rankings from one to five for the last three years (2022-2024) for the test of reading the Koran, memorizing selected verses several times, winning several times in various competitions. MTQ Balikpapan city level and secondary school level. The first skills education in TPQ al-Qur'an becomes the basic capital to continue to be developed in secondary schools and non-formal education institutions so that children are skilled in applying religious knowledge (reading, writing, the Qur'an) to appreciate it in everyday life and provision in providing services to the community as a Qur'an teacher, imam, muezzin, Skills education in the field of religion, especially in Al-Qur'an educational institutions, must continue to be developed considering that these non-formal educational institutions have a strategic role because children aged 5 to 10 years are still unstable in their ability to absorb learning experiences from outside themselves by seeing and hearing. very strong.,

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan mulai diterapkan pada saat pendidikan dilaksanakan di sekolah, setelah pendidikan dalam lingkup keluarga. Menurut sejarah, sekolah modern pertama kali didirikan di Mesir Kuno sekitar tahun 3000 hingga 500 Sebelum Masehi (SM). Di India sekolah berdiri pertama kali sekitar tahun 1200 SM dengan materi pendidikan berisi ajaran kitab Weda, pengetahuan, tata bahasa, dan filsafat Sekolah tertua di China, diperkenalkan pertama kali pada masa Dinasti Han pada sekitar tahun 143–141 SM, didirikan oleh Gubernur bernama Wen Wang. Di Yunani Kuno, tempat asal filsafat Barat, kaum Shopis mulai mengajar di Athena sekitar tahun 400 SM Abad X-XI, pendidikan Islam dari Arab mulai memengaruhi sistem pendidikan Barat. Abad XIII telah dikenal adanya University of Paris, tempat di mana Thomas Aquinas mengajar. Di Indonesia, Sekolah Desa (*Volkschool*) dengan bahasa pengantar belajar menggunakan bahasa daerah, didirikan pada tahun 1907. Sekolah Desa lama belajarnya 3 tahun. Kelanjutan Sekolah Desa ini baru muncul pada tahun 1915 dengan lama belajar dua tahun. *Volkschool* diperuntukkan bagi anak-anak para priyayi pribumi yang tinggal di desa-desa. Untuk keturunan Belanda terdapat *Eurospeesch Lagere School* (ELS) (Teguh , 2024)

Manajemen pendidikan mengacu pada upaya menata sistem pendidikan di mana suatu kelompok menggabungkan sumber daya manusia dan material untuk mengawasi, merencanakan, menyusun strategi, dan menerapkan struktur untuk melaksanakan sistem pendidikan di sekolah pada waktu itu. Seiring perkembangan pendidikan, cakupan manajemen pendidikan meluas. Tidak hanya lingkup sekolah saja, melainkan juga mencakup teritorial negara yang menangani banyak sekolah dan jenjangnya dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan keterkaitan antarmanusia yang memainkan peran konstitutif dalam konseptualisasi kebebasan individu. Objek ilmu pendidikan adalah seluruh sasaran aktivitas pendidikan atau praktik pendidikan yang meliputi kegiatan mendidik, mengajar, melatih peserta didik agar berkembang potensinya, serta menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Schaffar (2014) menyatakan ikatan dengan orang lain,

melalui pendidikan, adalah fondasi tempat seorang anak mengembangkan identitasnya sendiri dan pemahaman tentang dirinya sendiri sebagai agen yang dapat mengekspresikan keinginannya sendiri dan bertanggung jawab atas kata-kata dan tindakannya. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan, nilai, keyakinan, kebiasaan, dan sikap dengan pengalaman belajar. Sistem pendidikan merupakan ekosistem profesional pada lembaga pendidikan, seperti kementerian pemerintah, serikat pekerja, badan hukum, lembaga, dan sekolah. Sistem pendidikan terdiri dari birokrasi tata pemerintahan, kepala sekolah, staf pengajar, staf nonpengajar, tenaga administrasi, dan profesional pendidikan lainnya yang bekerja sama. Di semua tingkat ekosistem pendidikan, diperlukan penataan pelbagai manajemen yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, tinjauan, evaluasi, dintegrasikan suatu lembaga (Teguh, 2024)

Berbicara tentang otonomi tidak dapat dilepaskan dari kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah Bab I pasal 1 point h, otonomi Daerah adalah kewenangan Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Otonomi daerah dapat diartikan sebagai kemandirian suatu daerah dalam kaitan pembuatan dan pengambilan keputusan mengenai kepentingan daerahnya sendiri. Disinyalir yang memahami tentang suatu daerah tertentu pastilah masyarakat tempatan, hingga wilayah tertentu tidak mungkin bias diketahui secara pasti oleh pemerintah pusat, akan tetapi cukup diketahui oleh pemerintah daerah (Dede, 2003)

Otonomi daerah di Indonesia direalisasikan dengan membagi kekuasaan yang sebelumnya terpusat pada pemerintah pusat dengan mendelegasikan sebagian dari tugas dan kewenangan tersebut pada pemerintah daerah. Menurut undang-undang nomor 22 tahun 1999 yang menjadi kewenangan pemerintah pusat hanyalah aspek-aspek makro yang bersifat nasional seperti masalah hubungan luar negeri, pertahanan dan keamanan, peradilan, moneter, agama dan berbagai urusan yang memang lebih efisien bila ditangani secara sentral kebijakan makro ekonomi, standarisasi nasional, administrasi pemerintahan, badan usaha milik Negara dan pengembangan sumber daya manusia (Hartono, 2015)

Otonomi daerah pada dasarnya sejalan dengan semangat demokrasi, sehingga otonomi daerah hendaknya dipandang sebagai otonomi bagi daerah, bukan otonomi bagi pemerintah daerah, sehingga dalam penentuan kebijakan dan dalam pelaksanaan suatu kebijakan atau program hendaknya melibatkan masyarakat. Dengan demikian otonomi pendidikan hendaknya terlaksana seiring berjalannya otonomi daerah yang dicanangkan pemerintah. Berdasarkan pengertian otonomi daerah di atas dapat ditarik definisi otonomi pendidikan sebagai kemandirian suatu daerah dalam melaksanakan dan pengambilan keputusan mengenai kepentingan pendidikan di daerahnya sendiri.

Sufyarma mengartikan desentralisasi pendidikan sebagai sistem manajemen untuk mewajibkan pembangunan pendidikan yang menekankan pada kebhinekaan. Pernyataan di atas berarti otonomi pendidikan lebih memperhatikan keberadaan anak didik yang tinggal dan hidup di tengah-tengah keragaman karakter, etnis, budaya dan agama. Oleh karena itu otonomi pendidikan hendaknya melibatkan semua unsur yang ada di daerah dalam rangka memajukan pendidikan dalam upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) (Sufyarma, 2015)

METODE

Masjid yang berkedudukan di masyarakat sebagai tempat ibadah bagi umat Islam dan juga tempat berlangsungnya pendidikan, Sejarah telah mencatat bahwa sebelum munculnya lembaga pendidikan Islam seperti saat ini pusat belajar yang pertama yang dikenal di dunia Islam adalah di *Kuttab* yaitu tempat belajar menulis di rumah guru seiring semakin bertambahnya jumlah murid sehingga tidak memungkinkan ditampung di rumah guru orang tua murid dan guru mencari tempat yang lebih luas yaitu diteras pojokan masjid sebagai tempat belajar. (Prof. Dr. Suwito, 2008, p. 12) Salah satu pendidikan yang diselenggarakan di masjid dewasa ini adalah taman pendidikan al-Qur'an (TPQ). Kemunculan TPQ seiring dengan ditemukan metode cepat bisa membaca al-Qur'an pertumbuhan dan perkembangan TPQ semakin subur yang berdiri sejak tahun 1988 di Yogyakarta yang dipelopori oleh K.H. Asad Human (Gunawan H.S, 2020) penemu metode membaca iqro. Peserta belajar TPQ diikuti pada umumnya anak berusia TK dan usia SD, SMP hingga SMA membekali santri dengan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an, kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an dan menulis ayat adalah suatu keahlian keagamaan yang perlu diajarkan kepada peserta didik agar mahir membaca. Menurut David Snedden pendidikan vokasi meliputi pendidikan profesional seperti ; guru, akuntan, polisi, pengacara, ahli agama.(n.d.). Pendidikan vokasi pendidikan yang diberikan kepada peserta agar memiliki keahlian tertentu dalam memberikan layanan kepada Masyarakat. Pendidikan vokasi dipandang paling memiliki peran penting dan efektif dalam menyiapkan siswa untuk bekerja sesuai kebutuhan di masyarakat. Oleh karena itu, dalam konsep pendidikan keterampilan, terutama yang berhubungan dengan pengembangan kapasitas yang diperlukan untuk jenis-jenis pekerjaan tertentu yang diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat (tenaga kerja terampil). (Billett, 2011). Penyelenggaraan pendidikan keterampilan dalam membekali peserta didik bentuknya bermacam-macam diantaranya ada yang diselenggarakan di sekolah formal, informal dan non formal. Pendidikan kecakapan al-Qur'an umumnya diselenggarakan di lembaga pendidikan non formal di masjid maupun di gedung kelas tetapi masih di dalam kawasan lingkungan masjid sebagai syiar Islam sehingga pendidikan al-Qur'an menjadi kegiatan tak terpisahkan dari kegiatan kemakmuran masjid dalam bidang pendidikan dan pencerdasan umat Islam pencerdasan jamaah sehingga pengelola masjid memiliki peran dan tanggung jawab moral maupun material untuk pengembangan sekolah-sekolah al-Qur'an berbasis masjid sebagai bagian misi dakwah. Pendidikan keterampilan berbasis keagamaan bertujuan untuk membekali peserta didik sejak dini agar memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar sehingga mampu mempraktekkan dan melaksanakan ajaran Islam dan menghayatinya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari seperti : ibadah sholat wajib maupun sholat-sholat sunat yang merupakan tanggung jawab individu kepada sang khalik (penciptanya) yang sudah dewasa, membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an, dengan pengalaman belajar yang dimiliki terus ditingkatkan di disekolah formal seperti di madrasah, pondok pesantren dan tempat pelatihan lainnya sehingga memiliki kemampuan dibidang agama. Dengan keahlian yang dimiliki bisa menjadi bekal memberikan pelayanan kepada umat Islam seperti menjadi imam masjid, guru al-Qur'an, khotib, penulis khat. penyelenggara fardhu kifayah semua aktivitas tersebut di atas kegiatan yang dibutuhkan masyarakat terutama di kota-kota besar hal ini karena penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam dan

kesadaran untuk mempelajari sumber ajaran Islam sehingga diperlukan tenaga-tenaga profesional dibidang-bidang tersebut untuk memenuhi kebutuhan umat Islam perlu dibekali tidak hanya sebatas pengetahuan tetapi terampil dalam melaksanakan tugas sosial kemasyarakatan sehingga melalui penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an sejak dini santri sudah dibekali dengan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, dan keterampilan keagamaan lain dan terus dilakukan pengembangan secara berkelanjutan pada level berikutnya baik disekolah formal maupun di lembaga pelatihan non formal sehingga santri selesai di lembaga pendidikan al-Qur'an memiliki basic yang kuat untuk pengembangan kecakapan di pesantren, madrasah hingga ke perguruan tinggi. .

METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini penelitian kualitatif pengumpulan data penelitian menelusuri di internet mencari referensi yang relevan dengan teori pendidikan vokasi, pembelajaran al-Quran. melakukan observasi dilapangan tentang kegiatan proses belajar mengajar meliputi: pembelajaran iqro, pembelajaran al-Qur'an, pembelajaran khat, observasi dilapangan melihat keadaan sekolah mengamati proses belajar mengajar materi hafalan, mengamati pelaksanaan pembelajaran tambahan melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar, penugasan guru piket dan pengembangan kompetensi guru. Wawancara dengan guru pendamping lomba melihat dokumentasi menelusuri data tentang keadaan guru, jumlah santri, presensi pembelajaran dokumen program pengajaran dan melihat plakat yang diperoleh santri saat mengikuti lomba.

PEMBAHASAN

Taman pendidikan Qur'an (TPQ) al-Akbar unit 053 salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an di kelurahan Sepinggian Balikpapan memiliki santri 90 orang dengan pengajar 10 orang membekali santri dengan pengetahuan baca tulis al-Qur'an hingga mahir atau terampil dengan menggunakan buku iqro jilid 1-6 untuk level dasar dan dilanjutkan dengan tadarrus al-Quran sebagai materi utamanya. menghafal ayat-ayat pilihan dan menghafal do'a-do'a harian sebagai materi tambahan sehingga setelah keluar dari TPQ santri mampu membaca al-Qur'an, menghafal ayat-ayat pilihan dan membaca do'a sehari-hari. Sistem pembelajaran di lembaga pendidikan al-Qur'an menggunakan pembelajaran klasikal dan privat. dengan urutan pelaksanaan 10 menit pertama pembacaan iqro dan hafalan bacaan sholat, do'a harian dilanjutkan dengan privat membaca iqro 40 menit masing-masing santri (siswa) mendapat giliran bimbingan private 5 menit setiap guru membimbing hingga 6-7 santri dengan pembagian sesuai dengan kemampuan akademik santri. 10 menit terakhir penguatan materi yang dipelajari di klasikal awal. Pendekatan pembelajara cara belajar santri aktif. (CBSA) setelah

mendapat bimbingan private dari guru pembimbing dilanjutkan santri aktif membaca secara mandiri. membaca mandiri kunci keberhasilan belajar iqro.

Membaca menjadi materi pokok pembelajaran di taman pendidikan al-Qur'an dan materi tambahan bacaan sholat dan do'a-do'a harian . untuk mengukur keberhasilan pembelajaran di sekolah-sekolah al-Qur'an LPPTKA BKPRMI melakukan munaqosyah (ujian) bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran al-Qur'an di TPQ. yang diikuti oleh seluruh TPQ unit binaan LPPTKA BKPRMI tingkat kelurahan. Materi ujian munaqosyah yaitu membaca al-Qur'an. menulis khat, dan menghafal ayat-ayat pilihan dan do'a harian dan tes tertulis materi penunjang. Hasil pelaksanaan munaqosyah kemudian dilakukan perangkaan nilai santri tertinggi dari masing-masing kategori yang mengikuti ujian, meskipun tidak ada ketentuan khusus penilaian irama dalam ujian membaca Qur'an tetapi membaca dengan irama murottal menjadi poin penting penilaian Berdasarkan data dari tahun ke tahun santri yang paling sering meraih peringkat terbaik lima besar membaca Qur'an sebagai materi ujian utamanya adalah TPQ akbar dan TPQ al Mujtahidin meskipun TPQ al-Akbar relative usianya lebih mudah dibandingkan TPQ al-Mujtahidin. Penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an di TPQ al-Akbar tidak hanya membekali santri agar bisa membaca dan menulis tetapi mengajarkan santri hingga terampil dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan indah hal ini dapat dilihat dari setiap pelaksanaan ujian (munaqosyah) setiap tahun yang diselenggarakan LPPTKA BKPRMI wilayah kelurahan Sepinggan selama kurun waktu 3 tahun .

Tabel Peringkat yang diperoleh selama 3 Tahun



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir (2022-2024) santri TPQ al-Akbar memiliki kemampuan membaca, menghafal dan menulis selalu mendapat peringkat satu sampai lima dari sepuluh besar setiap pelaksanaan munaqosyah tiga tahun terakhir yaitu tahun akademik 2022 dua orang santri mendapat peringkat terbaik ke satu dalam membaca al-Qur'an dan peringkat kelima dalam hafalan ayat-ayat pilihan, tahun 2023, dua orang santri mendapat peringkat terbaik kesatu hafalan surat pilihan dan meraih peringkat kelima membaca al_qur'an, tahun akademik 2024 santri

memperoleh peringkat terbaik ketiga dalam membaca al-Qur'an, dan peringkat pertama hafalan ayat-ayat pilihan ini berarti bahwa santri-santri memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat pilihan hal ini terukur dalam setiap tahun santri al-Akbar yang mengikuti ujian munaqosyah dua sampai lima orang selalu memperoleh nilai tinggi dengan selalu mendapat peringkat 5 besar terbaik dari sepuluh besar dari 24 lembaga pendidikan al-Qur'an yang ada di Kelurahan Sepinggan tiga tahun terakhir untuk ujian membaca dan menghafal ayat ayat pilihan pada pelaksanaan ujian munaqosyah tingkat kelurahan sepinggan

Beberapa lomba kompetisi bidang keagamaan tingkat anak-anak yang diselenggarakan oleh berbagai organisasi, santri sangat antusias mengikuti kompetisi seperti lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) pada tahun 2019 yang diselenggarakan panitia lomba MTQ memperebutkan hadiah bergilir ketua DPRD kota Balikpapan dari tiga cabang lomba yang diikuti santri yaitu lomba membaca Qur'an dengan irama tartil TPQ al-Akbar meraih juara satu kategori anak-anak, membaca tartil. juara dua lomba adzan untuk kategori anak-anak serta juara dua lomba tahfid tingkat anak-anak.

Kegiatan MTQ yang diselenggarakan oleh SMP PGRI Kota Balikpapan tahun 2018 TPQ al-Akbar menorehkan prestasi meraih juara 1 lomba adzan dan juara harapan satu lomba tartil tingkat anak-anak. Lomba yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Syaichona Cholil pada tahun 2019 dari tiga cabang lomba yang diikuti ketiganya mendapat juara, membaca al-Qur'an dengan irama meraih juara dua dan juara tiga menghafal al-Qur'an dan lomba adzan meraih juara satu. Data-data tersebut menggambarkan bahwa TPQ al-akbar membekali santri dengan keterampilan baca tulis dengan baik mampu bersaing dengan peserta lain dengan berbagai lembaga pendidikan al-Qur'an, diberbagai kompetisi yang diselenggarakan baik pelaksanaan munaqosyah santri maupun berbagai ajang kompetisi lainnya. Keterampilan yang dimiliki santri menjadi bekal dasar untuk terus diasah karena santri yang berprestasi masih aktif belajar di Taman Pendidikan al-Qur'an sehingga potensi masih memungkinkan untuk terus diasah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pembelajaran di lembaga pendidikan al-Qur'an

Keterampilan santri dalam baca tulis al- Qur'an tidak hanya di tingkat kelurahan Sepinggan tetapi juga ditingkat Kota Balikpapan seperti lomba yang diselenggarakan dalam memperebutkan piala bergilir ketua DPRD kota Balikpapan lomba membaca Qur'an dengan irama tartil TPQ al-Akbar meraih juara satu kategori anak-anak membaca tartil dan lomba adzan untuk kategori anak-anak dan juara dua lomba tahfidz tingkat anak-anak. Kegiatan yang sama () yang diselenggarakan Pondok pesantren Syaichona Cholil pada tahun 2019 dari tiga cabang lomba yang diikuti ketiganya meraih juara dua membaca al-Qur'an meraih juara tiga dalam menghafal al-Qur'an dan lomba adzan meraih juara satu . Data ini menggambarkan bahwa santri memiliki kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an hal ini terlihat dari peringkat yang diraih diposisi urutan teratas pertama dan kedua urutan posisi yang diperoleh karena memiliki kemampuan tinggi. .

Data-data tersebut menggambarkan bahwa TPQ al-akbar membekali santri dengan keterampilan baca tulis al-Qur'an tahfidz, adzan, dengan baik mampu bersaing dengan peserta lain diberbagai kompetisi yang dilaksanakan oleh penyelenggara baik kegiatan munaqosyah santri tingkat kelurahan maupun berbagai ajang kompetisi lain di tingkat kota memiliki kemampuan ini mengindikasikan santri memiliki prestasi secara konsistensi untuk bersaing mampu mengalahkan peserta lain dari berbagai lembaga pendidikan al-Qur'an maupun santri dari pondok pesantren di kota Balikpapan yang mengirim utusan.

Tingkat perolehan yang dicapai oleh santri dalam setiap ujian akhir santri TPQ di wilayah kelurahan Sepinggian maupun antar santri tingkat kota Balikpapan tetap konsisten memperoleh prestasi tinggi dengan perolehan yang dicapai. Hal ini menggambarkan bahwa santri TPQ al-Akbar memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis al-Qur'an sebagai bekal di masa depan. Data-data di atas memberi gambaran penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an di TPQ al-Akbar sangat efektif hal ini tidak terlepas dari peran manajerial kepala sekolah. program-program sekolah baik harian bulanan maupun tahunan disusun bersama melibatkan semua guru, tenaga administrasi sekolah. soliditas guru dalam menjalankan tugas sangat tampak dalam berbagai kegiatan baik internal maupun eksternal, guru melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab seperti; hadir di kelas dengan tepat waktu. membimbing anak santri dengan tuntas, motivasi intrinsik guru untuk terus meningkatkan wawasan seperti aktif dalam berbagai pelatihan teknik-teknik pembelajaran, antusias guru dalam mengupdate pengetahuan untuk meningkatkan wawasan, baik melalui pelatihan lokal di wilayah binaan maupun pelatihan eksternal, terus menjaga kualitas penyelenggaraan pembelajaran dengan melakukan evaluasi oleh kepala sekolah bagi santri yang dianggap kurang diberikan catatan dan dikembalikan kepada guru pembimbing privatnya untuk dilakukan penguatan-penguatan, diadakan pembelajaran tambahan untuk persiapan munaqosyah memastikan kesiapan anak-anak mengikuti munaqosyah bagi santri yang dirasa masih kurang terus dilakukan latihan-latihan. Belajar sesungguhnya pengalaman apa yang dilihat dan dialami atau dirasakan, pengalaman belajar yang sifatnya kecakapan perlu dilakukan pengulangan, membaca adalah keterampilan yang sifatnya kecakapan atau skill harus dilakukan latihan, Menurut Thorndike untuk sampai pada tahap terampil harus bertahap dan sistematis karena sifatnya kecakapan perlu latihan dan latihannya diulang-ulang hingga mahir atau terampil. (B.R. Hergenhahn, n.d.) pada usia TK (0-4) tahun separuh potensi intelektualnya sudah terbentuk sehingga perlu rangsangan otak secara optimum agak otaknya berkembang secara maksimal. Pada usia 8 tahun disebut usia emas *golden age* kinerja otak anak di usia ini akan berkembang mencapai 80% dan akan mencapai 100% pada usia 18 tahun(Munif Chatib, 2012 h. 13)

Ketercapaian program yang direncanakan dalam suatu organisasi seperti di lembaga pendidikan al-Qur'an tidak akan tercapai tanpa dukungan dari berbagai pihak seperti Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang berkaitan langsung dengan sarana prasarana pembelajaran support dari DKM memiliki peran penting karena umumnya lembaga pendidikan al-Qur'an yang tidak berbentuk badan hukum seperti yayasan yang anggarannya bersumber dari yayasan untuk

pendanaan operasional penyelenggaraan pendidikan maupun untuk pengadaan sarana prasarana sehingga keberadaan DKM sangat diharapkan untuk mensupport sarana prasarana pembelajaran yang cukup seperti ruangan untuk tempat pembelajaran baik al-Qur'an maupun iqro, kantor sekretariat yang difasilitasi oleh DKM masjid al-Akbar. Permasalahan yang sering diungkapkan oleh pengasuh TPQ kurangnya dukungan dari pengelola masjid sehingga beberapa sekolah Qur'an perkembangannya lambat. Dukungan dari wali murid selaku pengguna terjalin komunikasi yang baik, mendorong kesuksesan putra putrinya dalam kegiatan pembelajaran menjalin komunikasi dengan guru-guru pembimbing anak-anaknya orang tua menyadari betul bekal agama yang ditanamkan kepada anak-anak investasi yang tak ternilai dengan uang, mensupport putra putrinya yang terpilih dari TPQ untuk mengikuti kegiatan maupun perlombaan, orang tua aktif mengikuti forum persatuan orang tua santri. Pembelajaran di TPQ al Akbar menunjukkan sekolah efektif mampu mengangkat prestasi santri TPQ sekolah yang efektif tercermin dari : iklim sekolah yang positive, proses perencanaan yang melibatkan seluruh warga sekolah, harapan yang tinggi pada perasaan, dan prestasi akademik, pemantauan yang efektif terhadap kemajuan siswa. (Fagir, 2018) (Karakter Sekolah Bermutu Melalui Mediasi Komunikasi oleh Abdul Fagir)Jisip Vol 2 no.2) Sekolah efektif sesungguhnya adalah sekolah yang mampu merealisasikan dengan baik apa yang menjadi program sekolah. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan, diprogram sekolah dan hasil yang dicapai di sekolah begitu sebaliknya sekolah tidak efektif bila hubungan rumusan dengan realisasi rendah(Retnoningsih, 2020).

Taman Pendidikan al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membekali pengetahuan sikap dan keterampilan anak seperti membaca dan menulis. Di usia 6-11 tahun keingintahuan anak agar mampu membaca, menulis dan berhitung mulai tumbuh pada usia ini prestasi menjadi target utama yang ingin dicapai anak semakin memiliki kemampuan penguasaan dirinya dan bergaul bersosialisasi dengan dunia sosial yang lebih luas selain keluarganya.(John. W. Santrock, n.d.) 41. Di usia ini minat anak untuk belajar sangat tinggi rasa ingin tahu yang mendorong anak untuk terus belajar apa yang ingin dicapainya, anak juga ingin bergaul dengan dunia luar keluarganya, seperti guru di sekolah terutama teman sebayanya disekitarnya. TPA sebagai tempat sosialisasi bertemunya antar anak se usia TK/TPA. Menurut Munif Chatib sangat tepat jika pada usia 0-8 tahun atau disebut dengan usia emas atau *golden age*. Pada usia 8 tahun kinerja otak berkembang mencapai 80 %. Orang tua dan guru harus memberikan perhatian yang serius pada perkembangan tumbuh kembangnya anak maupun psikis anak usia dini yang masih berada dalam masa *golden age*. (Munif Chatib, 2012) 13-14) Jika orang tua memberikan stimulus ala kadarnya kepada buah hati tercintanya, maka pada masa remaja dan dewasa anak seperti bangunan dengan pondasi yang rapuh. Jika mengalami persoalan dalam kehidupan maka anak akan mudah dikalahkan oleh masalah tersebut. Perkembangan otak secara sempurna pada usia 4 tahun informasi yang masuk ke dalam otak anak akan tersimpan dan tidak akan terlupakan sampai seumur hidup oleh karena itu seseorang akan mampu mengingat kenangan masa lalunya awal kehidupan anak masa-masa usia 4 atau 5 tahun atau masa usia di TK. Dan sebaliknya akan sangat sulit mengingat peristiwa pada umur 1 atau 2 tahun jika melakukan hal yang sama. Ini menunjukkan bahwa masa

keemasan harus benar-benar dioptimalkan karena kognisi otak daya mengingat diusia 4 tahun sudah sangat sempurna.

Hurlock sebagaimana yang dikutip Moh. Abdurrahman mengatakan bahwa anak usia sekolah sering disebut sebagai usia berkelompok, karena diusia ini anak mulai mengembangkan minat terhadap kegiatan bermain berkelompok dan ingin menjadi bagian dari sebuah kelompok Kesempatan anak untuk melakukan aktivitas bermain dalam usia sekolah dasar biasanya semakin berkurang akibat jadwal sekolah yang mulai padat dan pekerjaan rumah yang diberikan sekolah. Kegiatan bermain anak usia sekolah dasar lebih bergantung pada popularitas apakah anak menjadi anggota kelompok atau bukan (Moh. Agus Rohman, *Kejenuhan Belajar Pada Siswa di Sekolah Dasar Full Day School*

Dalam kehidupan kelompok yang pertama kali menjadi rujukan anak adalah keluarga yang memberikan ciri-ciri dasar kepribadian seseorang setelah masuk ke lembaga pendidikan kelompok berikutnya yang menjadi rujukan kedua setelah keluarga adalah guru Seiring berjalannya waktu teman sebaya (peer group) menjadi kelompok rujukan (reference group) mengembangkan sikap dan perilaku. Sosialisasi melalui kelompok teman sebaya bersifat informal dan langsung. Teman sebaya memiliki daya paksa terhadap orang yang masuk ke dalamnya. Hampir tidak mungkin orang melawan teman sebaya yang peraturan utamanya konformitas (penolakan) (Damsar, 2011, p. 75)

KESIMPULAN

Taman Pendidikan al-Qur'an membekali santri dengan keterampilan (vokasi) kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh umat Islam sejak dini agar anak mampu membaca dan menulis ayat al-Qur'an dengan baik benar. Dengan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki anak diharapkan mampu menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah, Setiap individu yang memiliki kemampuan pengetahuan untuk mentransformasikan pengetahuannya kepada orang lain sehingga perlu memiliki kecakapan pengetahuan dan kemampuan dalam mentransformasikan keahliannya kepada orang lain.

UCAKAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada jajaran manajemen dan guru-guru TPA dan TPQ dan DKM masjid al-Akbar yang telah mensupport dan memberikan data-data terkait dengan penyelesaian penelitian ini sehingga pelaksanaan tridharma di perguruan tinggi yang menjadi tugas pokok dosen dapat diselesaikan dengan baik. Teori dalam penelitian ini sebagian mengambil dari teori penelitian Disertasi yang penulis sedang diselesaikan.

Kepustakaan

Billett, S. (2011). *Vocational Education*. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-1954-5>

B.R. Hergenhahn. (n.d.). *Theories Of Learning* (tujuh).

Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (satu). Kencana Prenada Media Group.

David Snedden. (n.d.). *Vocational Education*. The Macmillan Company.

Fagir, A. (2018). Karakter Sekolah Bermutu Melalui Mediasi Komunikasi Kepemimpinan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i2.577>

Gunawan H.S. (2020). *Panduan dan Modul Kurikulum LPPTKA BKPRMI*. LPPTKA BKPRMI.

John. W. Santrock. (n.d.). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). Kencana.

Munif Chatib. (2012). *Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi* (1st ed.). Kaifa.

Prof. Dr. Suwito. (2008). *Sejarah Sosial Pendidikan islam* (2008th ed.). Kencana Prenada.

Retnoningsih, E. (2020). *Tata Kelola Sekolah Efektif Menuju Sekolah Yang Berkualitas*. <https://doi.org/10.35542/osf.io/ade2g>

